

**PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP KERUKUNAN  
ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA KOLIMASANG  
KABUPATEN FLORES TIMUR PROVINSI  
NUSA TENGGARA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

AZMIYATI UDIN  
105 191 113 016

17/10/2022

1 ag  
Drs. Alim

P/0106/PAI/22 CP  
AZM  
p<sup>3</sup>

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1443 H / 2022 M**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pernah menganggap remeh dalam suatu pekerjaan yang pada dasarnya kamu sudah tahu dan bisa .

Namun bagaimana caranya supaya yang kamu tahu dan bisa dinikmati orang, dan merasa kehilangan / tidak sempurna apabila kamu tidak maju berbicara untuk memainkan peran yang kamu tahu yang terbaru.

Serta membuat orang-orang merindukan kehadiranmu di setiap pentas.

*Karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku dan saudariku, sebagai jawaban atas kepercayaan yang telah diamanahkan kepadaku*

Bapak dan Ibuku  
Yang telah memberikan kasih sayang  
doa, dukungan serta pengorbanan  
yang tak ternilai harganya  
dari hati yang paling dalam  
aku ucapkan mohon maaf  
atas segala kesalahanku, kekhilafanku  
Doa ku selalu menyertaimu sepanjang hayatku di badan

Untuk saudariku.....  
Rasa sayang adikmu tak akan pernah berkurang sedikitpun  
Dan tak ada batasan waktu  
Adek selalu menyayangi, dan mencintaimu, & Doa adekmu selalu menyertaimu sepanjang hayat

Teruntuk teman-temanku yang selalu mensupport saya dari awal proposal hingga sampai ke tahap ini saya sangat berterimakasih kepada antum.



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Azmiyati Udin, NIM. 105 19 11130 16 yang berjudul "Peranan Tokoh Agama terhadap Kerukunan antar Umat Beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur." telah diujikan pada hari Senin, 28 Jumadil Awal 1443 H./ 31 Januari 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Jumadil Awal 1443 H.

Makassar,

31 Januari 2022 M.

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. (Signature)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (Signature)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (Signature)

: Alansyah, S. Pd.I., M.H. (Signature)

Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (Signature)

Pembimbing II : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (Signature)

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 28 Jumadil Awal 1443 H./ 31 Januari 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Azmiyati Udin**

NIM : 105 19 11130 16

Judul Skripsi : **Peranan Tokoh Agama terhadap Kerukunan antar Umat Beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.  
NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

4. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Tokoh Agama Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nama : Azmiyati Udin

Nim : 105191113016

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 3 Rabiul Awal 1444  
29 September 2022 M

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag  
NIDN: 0923078001

  
Dr. Abdul Fattah, M.Th.I  
NIDN: 0909108304



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azmiyati Udin  
NIM : 105191113016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 3 Rabiul Awal 1444  
29 September 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,

**Azmiyati Udin**  
**NIM : 105191113016**

## ABSTRAK

**Azmiyati Udin. 105191113016.** Peranan Tokoh Agama Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan latar belakang bahwa di Indonesia terdapat adanya fenomena keanekaragaman agama dan etnis, sehingga potensi konflik antar umat beragama maupun etnis masih sangat rawan terjadi. Oleh karenanya, Peran tokoh agama sangat dibutuhkan dalam keragaman agama ataupun etnis tersebut dalam membangun kerukunan dan keselarasan sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan. Di Desa Kolimasang masyarakatnya bisa hidup berdampingan secara rukun dan damai dalam keberagamaannya. Dibimbing oleh Bapak Dahlan Lama Bawa dan Bapak Abdul Fattah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Peranan tokoh agama terhadap kerukunan antar umat beragama, (2) Faktor pendukung dan penghambat kerukunan antar umat beragama di Desa Kolimasang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Sedangkan analisis datanya menggunakan tahapan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah peranan tokoh agama di Desa Kolimasang masih sebatas internal umat beragama. Hubungan kerukunan antar umat beragama yang terjalin di Desa Kolimasang adalah "*lakum dinukum waliyadain*", artinya bagimu agamamu dan bagiku agamaku, tidak saling memaksakan dalam beragama. Selain itu juga berkembang secara alamiah adanya bentuk "*agree in disagreement*", artinya setuju dalam perbedaan. Adapun faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Kolimasang adalah: Faktor pendukung: (1) ajaran agama, (2) adat budaya, (3) kawin mawin, (4) peran pemerintah. Faktor penghambat: (1) media sosial, (2) minimnya pendidikan keagamaan, (3) kesenjangan sosial ekonomi.

**Kata Kunci :** Peranan Tokoh Agama dan Kerukunan Antar Umat Beragama

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbi'l'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha pengasih lagi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabatnya, serta para tabi'innya yang masih konsisten dan istiqamah dalam membumikan ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak.

Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada Kedua Orang tua saya Ayahanda Udin Rasaleng dan Ibunda Wa'bia Sapihung tersayang, yang telah memberikan kasih sayang, jerih paya, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus – putusnya untuk penulis.
2. Prof. Dr. H.Ambo Asse,M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.



3. Dr.Amirah Mawardi,S.Ag.,M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurhidayah M.,S.Pd.I.,M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr.Abdul Fattah,M.Th.I Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag.,M.Ag pembimbing I dan Dr.Abdul Fattah.M.Th.I pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu.
8. Bapak Desa Kolimasang dan segenap Staf-staf yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
9. Para Tokoh Agama (Islam, Katholik), Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat dan Pemuda Desa Kolimasang yang senantiasa memberikan informasi ,arahan dan semangat kepada Penulis.
10. Buat kakak-kakaku tersayang Farida (ondo), Megawati (Awi'),Alwan (Unyil), Mastura (Turo), Ratialang (Rati),Darmila (Mila), Jumaidi (Amar), atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
11. Rekan-rekanku di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.

12. Semua Mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Aamiin

Makassar, Desember 2022 M

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Peran Tokoh Agama.....	9
a. Peranan.....	9
b. Tokoh.....	10
c. Agama.....	11
d. Pengertian Tokoh Agama.....	12
e. Peranan Tokoh Agama.....	14
f. Tugas Pokok Tokoh Agama.....	16
2. Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Islam.....	17
a. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama.....	17
b. Pandangan Islam Tentang Kerukunan Antar Umat Beragama.....	22

3. Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama Bagi Kehidupan Bermasyarakat .....	30
B. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	36
E. Sumber Data .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur .....	42
B. Peranan Tokoh Agama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur .....	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Data Kependudukan berdasarka Gender di Desa Kolimasang .....	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	44
Tabel 4.3 Data Kepedudukan berdasarkan Mata Pecaharian .....	45
Tabel 4.4 Data Kependudukan berdasarkan Agama .....	45
Tabel 4.5 Rumah Ibadah .....	46
Tabel 4.6 Lembaga Pendidikan Formal .....	46
Tabel 4.7 Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan .....	47



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia dengan berbagai segi kemajemukan sosial-budaya akan tetap menjadi gejala yang harus selalu di perhitungkan dalam mewujudkan keutuhan dan persatuan nasional. Persatuan ini tidak lagi membedakan agama, etnis, golongan, kepentingan, dan yang sejenisnya. Kerukunan umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Umat beragama dan pemerintah harus melakukan upaya bersama dalam memelihara kerukunan umat beragama, di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan.<sup>1</sup>

Negara berkewajiban memfasilitasi masyarakat yang hidup di dalam wilayahnya untuk dapat hidup rukun berdampingan. Pancasila sebagai dasar negara berusaha mewujudkan kerukunan penduduk termasuk di dalamnya kerukunan dalam beragama. Pancasila telah disepakati menjadi dasar negara dan berfungsi untuk mengayomi kemajemukan agama di Indonesia. Sila-sila dalam pancasila diperincikan lagi ke dalam Undang-Undang Dasar yang disebut UUD 1945 BAB XI Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”. Pernyataan ini mengandung arti bahwa

---

<sup>1</sup>Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Beragama di Indonesia*, (Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997).

keanekaragaman pemeluk agama yang ada di Indonesia diberi kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kebebasan yang demikian harus dilakukan agar tidak mengganggu dan merugikan umat yang beragama lain, karena jika hal tersebut terjadi akan membawa akibat yang dapat menggoyahkan persatuan dan kesatuan bangsa”.<sup>2</sup>

Kerukunan umat beragama sangat diperlukan, agar bisa menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat di Indonesia ini dengan rasa damai, sejahtera, dan jauh dari kecurigaan kepada kelompok-kelompok lain, dengan begitu harus dilakukan kerja sama antar agama, seperti memberantas kemiskinan, memerangi kebodohan, mencegah korupsi, membentuk pemerintahan yang bersih, serta memajukan bangsa dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>3</sup>

Berbagai kebijakan dan program dalam rangka mendukung pelaksanaan dan prioritas pembangunan ketahanan nasional yang kokoh, yaitu melalui kesejahteraan rakyat, meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan ketahanan budaya. Agama mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam pembangunan ketahanan nasional yang kokoh. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami dan diamalkan oleh setiap individu, keluarga, masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nilai moral agama bagi bangsa Indonesia adalah segala sesuatu atau ketentuan yang mengandung petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam hidupnya menurut moral agama, contohnya petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Sebagai bangsa yang mempunyai multi

---

<sup>2</sup>UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 Ayat 2.

<sup>3</sup>H. Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Departemen Agama RI, Jakarta, 1982), h. 78-79.

agama, keanekaragaman perilaku dan adat istiadat membuat masyarakat Indonesia mempunyai watak yang dipengaruhi oleh agama yang mereka anut. Sikap toleransi terus tumbuh dan berkembang dalam jiwa dan perilaku sehari-hari. Adanya kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran masing-masing, adalah bukti dan kenyataan yang ada dalam masyarakat.

Mempelajari dan mendalami nilai moral agama dan kerukunan antar umat beragama merupakan kewajiban setiap pemeluk agama baik laki-laki maupun perempuan, agar dalam kehidupan dapat melaksanakan perannya sebagai manusia. Oleh karena itu, manusia dalam hidupnya harus selalu berusaha untuk menjadikan seluruh hidupnya sebagai wujud ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah dapat dilaksanakan secara baik dan benar apabila didasari dengan pengetahuan agama, agar tercipta juga kerukunan antar umat beragama di negara Indonesia. Kerukunan antar umat manusia pada umumnya baik seagama maupun luar agama dapat diwujudkan apabila satu sama lain dapat saling menghormati dan menghargai. Setiap agama mengajarkan tentang kedamaian dan keselarasan hidup, realitas menunjukkan pluralisme agama bisa memicu pemeluknya saling berbenturan dan terjadinya konflik. Konflik ini dapat memiliki dampak yang sangat dalam dan cenderung meluas. Implikasinya bisa sangat besar sehingga berisiko sosial, politik dan ekonomi yang besar. Konflik agama tidak saja terjadi antar agama yang berbeda atau yang dikenal dengan istilah antara agama, tetapi sering terjadi konflik antar umat dalam satu agama.

Perbedaan-perbedaan agama yang terjadi dapat dilihat dan dinilai sebagai kekayaan bangsa Indonesia. Penganut agama yang berbeda-beda bisa saling



menghargai dan menghormati, saling belajar, dan memperkuat nilai keimanan dan keagamaan masing-masing. Perbedaan tidak perlu dipertentangkan, tetapi dijadikan sebagai pembanding, pendorong dalam saling berinteraksi secara baik dan benar. Masyarakat dengan agama yang berbeda-beda semestinya bisa hidup bersama dengan rukun, damai bisa bersatu, saling menghargai, saling membantu dan saling mengasihi. Pluralitas dan heterogenitas masyarakat Indonesia dapat dipahami sebagai satu kekayaan dalam konteks keanekaragaman budaya untuk membandingkannya dengan keanekaragaman hayati. Akan tetapi, dalam banyak urusan selebihnya keanekaragaman itu juga dieksploitasikan secara struktural. Kemudian, yang akan didapat pastilah bukan "*nation building*" melainkan kemungkinan lebih besar, seperti "*nation bleeding*".<sup>4</sup>

Pluralitas adalah sebuah keniscayaan bagi bangsa Indonesia. Sepanjang sejarah bangsa ini justru berdiri kokoh karena ditopang oleh berbagai perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada baik suku, agama, ras, golongan ataupun keanekaragaman budaya seharusnya menjadi tugas setiap warga Indonesia dalam menjaga dan membiarkan untuk bertumbuh subur. Perbedaan juga bagaikan pedang bermata dua, sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif, kadangkala perbedaan yang ada dapat menjadi sumber konflik, terutama bila berhadapan dengan kepentingan yang saling bertolak belakang antara satu sama lain. Tetapi disisi lain, pluralitas memiliki potensi positif, terutama bila keanekaragaman yang ada mampu dikelola secara baik sehingga memiliki kekuatan dalam membangun kesejahteraan umum. Di Indonesia sudah banyak konflik yang mengatas namakan

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Beragama di Indonesia*, (Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997).

agama sebagai pemicu perpecahan. Di Maluku, telah terjadi konflik berdarah dan berapi yang menelan banyak korban jiwa dan harta serta menghancurkan sendi-sendi kehidupan diberbagai bidang. Unsur-unsur keagamaan dijadikan sebagai pemicu dan sasaran penghancuran dalam konflik. Konflik yang mengatas namakan latar belakang perbedaan agama di Indonesia seperti kasus di Maluku dan Lampung menjadi bukti bahwa kerukunan umat beragama tidak bersifat tetap melainkan terkait dan terpengaruh dinamika sosial yang terus berkembang.

Menurut Moch Nurhasim Munculnya kasus terkait dengan persoalan keagamaan, yang dipicu oleh beberapa hal antar lain: Pelecehan/penodaan agama melalui penggunaan simbol-simbol, maupun istilah-istilah keagamaan dari suatu agama oleh pihak lain secara tidak bertanggung jawab.

1. Fanatisme agama. Fanatisme yang dimaksud adalah suatu sikap yang mau menang sendiri serta mengabaikan kehadiran umat beragama lainnya yang memiliki cara/ritual ibadah dan paham agama yang berbeda.
2. Adanya diskomunikasi dan miskomunikasi antar umat beragama. Konflik ini dapat terjadi karena adanya miskomunikasi (salah paham) dan diskomunikasi (komunikasi yang buruk).<sup>5</sup>

Umat beragama di Desa Kolimasang cukup beragam baik agama maupun etnis. Umat beragamat tersebut hidup berdampingan dan membaaur dengan pemeluk agama lain serta dapat bekerjasama dalam aktivitas sosial dan menciptakan suasana yang kondusif. Masyarakat di Desa Kolimasang memeluk agama atau kepercayaan yang berbeda-beda, namun perbedaan kepercayaan tersebut tidak

<sup>5</sup> Moch Nurhasim, "Identifikasi Akar Masalah dan Solusi atas Konflik-Konflik Lokal", (Litbang Pelita: Bandung, 2001), h.102.

menjadi penghalang untuk hidup berdampingan dengan masyarakat lain yang berbeda keyakinan. Dalam kesehariannya masyarakat di Desa Kolimasang selalu hidup rukun dan menjunjung tinggi toleransi antara umat beragama.

Di Desa Kolimasang masyarakatnya didominasi oleh etnis Pribumi yang rata-rata beragama Islam. Di sana juga terdapat sekelompok masyarakat yang beragama katolik dan kristen. Nampaknya agama tidak menjadi penghalang bagi mereka dalam hidup berdampingan, bermasyarakat yang harmonis. Agama lebih berfungsi sebagai *social cement* yang merekatkan kehidupan sosial diantara mereka. Karena kita sadari dan kita ketahui bahwasanya manusia adalah mahluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam kelangsungan hidupnya. Dan interaksi itu tidak hanya pada sesama golongan dalam satu label agama. Suatu pertolongan atau bantuan bisa didapat dari siapapun tanpa memandang suatu perbedaan dalam hal apapun. Diketahui bahwa "Perbedaan tidak untuk disamakan dan persamaan tidak untuk di beda-bedakan".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan kajian melalui penelitian untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam menghadapi masyarakat yang heterogen tersebut dan cara mengatasi permasalahan yang timbul dalam masyarakat terutama yang berkaitan dengan masalah yang sering kali memicu timbulnya konflik antar umat beragama. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Tokoh Agama Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan Tokoh Agama Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Tokoh Agama Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Manfaat Ilmiah

- a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur, tentang Peranan Tokoh Agama Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri tentang masalah yang dikaji.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan di masukan ke pada peranan tokoh agama terhadap kerukunan antar umat beragama yang melakukan aktivitas di Desa Kolimasang.
- b. Untuk membantu program pemerintahan dalam mengentaskan kemerosotan moral keagamaan di Indonesia khususnya bagi Masyarakat di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- c. Sebagai bentuk tugas akhir penulis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peranan Tokoh Agama

###### a. Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan seseorang, maka seseorang menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuannya. Keduanya tidak dapat di pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lainnya dan sebaliknya. Tak ada peranan atau kedudukan tanpa peranan.

Pengertian fungsi dalam suatu jabatan dan kedudukan seseorang di dalam masyarakat adalah hakikat dari jabatan dan kedudukan itu sendiri. Jabatan dan kedudukan adalah status yang disebabkan karena ia mempunyai perilaku atau tindakan yang diharapkan menepati suatu posisi di dalam status sosial. Aspek dinamika kedudukan (status) adalah suatu sikap atau perilaku yang harus dijalankan sesuai fungsi yang diharapkan perorang atau sekelompok orang. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang dibuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepada dirinya.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus di bedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

## b. Tokoh

Pengertian tokoh dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti “orang-orang yang terkemuka dan kenamaan”. Mengacu pada definisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh adalah orang-orang yang terkemuka, terpandang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan masyarakat. Mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut di jadikan teladan dalam rangka membina akhlak remaja dalam meningkatkan kualitas masyarakat yang damai dan penuh persaudaraan dan saling menghargai.

Status sebagai tokoh di dalam masyarakat biasanya tidak lahir dari proses demokrasi tetapi lahir dari individu yang baik dan juga memiliki kemampuan yang lebih, tokoh ini juga dalam membantu masyarakat balasan jasa lebih akan tetapi penuh sukarela. Karena hal tersebut, status tokoh dalam masyarakat biasanya atas dasar dukungan dan kebutuhan masyarakat yang menganggap seseorang tersebut mampu memberikan solusisolusi di dalam permasalahan kemasyarakatan dengan mengubah perilaku dan psikis masyarakat kepada arah yang lebih baik, sehingga masyarakat mengangkat dia sebagai pemimpin di dalam masyarakat. Ciri-ciri pemimpin informal (tokoh) tersebut adalah:

- a. Tidak memiliki penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin.
- b. Kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya, dan mengakui sebagai pemimpin. Status tokoh kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih menerima pribadinya.
- c. Dia tidak mendapatkan dukungan atau *backing* dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

- d. Biasanya tidak mendapatkan imbalan balasan jasa, atau imbalan balasan jasa itu diberikan secara sukarela.
- e. Tidak dapat memutasikan, tidak pernah mencapai promosi, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu.
- f. Apabila melakukan kesalahan, dia tidak dapat di hukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui, atau dia ditinggalkan oleh masanya.

### c. Agama

Agama dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu “a” yang berarti “tidak” dan “gama” berarti “kacau”. Jadi agama berarti “tidak kacau”, dengan pengertian terhadap ketentraman dalam berfikir sesuai dengan pengetahuan dan percaya tentang hal-hal keilahian dan kekudusan yang mendasari kelakuan “tidak kacau”. Atau sesuatu yang mengatur manusia agar tidak kacau dalam kehidupnnya. Dalam bahasa Inggris disebut *religion* atau *religi*, yang berasal dari bahasa Latin *religion* atau *relegere* yang berarti “mengumpulkan” atau “membaca”. Dalam bahasa Arab istilah agama disebut “*din*”, berarti “ajaran tentang ketaatan absolute (Kepada Tuhan, Allah)”, pemahaman ini benar-benar sesuai dengan konsep “*Islam*”, yang berarti “ketundukan “(kepada Allah)”.

Agama yang dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia (*way of life*) menuntun agar hidupnya tidak kacau. Agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam membina hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam yang mengitarinya. Oleh sebab itu agama pada dasarnya berfungsi sebagai alat pengatur untuk terwujudnya integritas



hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan dengan alam yang mengitarinya.

#### d. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama menduduki posisi yang penting, oleh karena ia dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindak-tanduknya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tokoh adalah orang yang terkemuka dan kenamaan.

Menurut Abrams Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa: Tokoh cerita (karakter) adalah Orang-orang yang di tampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang di tafsirkan oleh pembaca memiliki kualiatas moral dan kecenderungan tertentu yang di ekspresikan dalam ucapan dan apa yang di lakukan dalam tindakan.<sup>1</sup> Sedangkan Istilah Agama dalam bahasa sansekerta terdiri dari kosa kata "a" berarti "tidak" dan "gama" yang berarti kacau. Jadi kalau kedua kata itu digabungkan maka agama berarti tidak kacau. Istilah yang ke dua adalah "ugama" yang berarti "peraturan", "tata tertib", "hukum taurat". Dari kedua kata diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah upaya manusia untuk mengaitkan dan menyesuaikan seluruh hidupnya dengan tata tertib, hukum serta peraturan Ilahi.<sup>2</sup> Sehingga relasi dengan yang Ilahi, manusia dan alam dapat berjalan dengan baik dan tertib. Dalam bahasa latin agama' disebut "*religeo*" kata ini berasal dari akar kata "*religere*" yang berarti "mengembalikan ikatan", "mengikatkan

<sup>1</sup>Abrams Nurgiyantoro, (Kiai Kelana. Yogyakarta: LKIS.2005), h. 165

<sup>2</sup>Bassam Salamah, *Penampakan dari Dunia Lain, Membongkar Rahasia Dunia Gaib dan Perdukunan*, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2004), h. 301.

kembali". Dari istilah ini apat diartikan bahwa "agama" usaha manusia untuk mengembalikan, memulihkan hubungan yang rusak antara manusia dengan Allah. Hubungan yang rusak antara manusia dengan Allah pertama sekali terjadi ketika manusia (Adam dan Hawa) jatuh dalam dosa.

Sementara menurut Franz Dahler mengatakan: Agama adalah hubungan manusia dengan kekuasaan yang suci, dimana kekuasaan yang suci tersebut lebih tinggi dari adanya manusia.<sup>3</sup> Hal yang sama dengan ini Banawiratman mengatakan "bahwa agama bukan hanya ajaran teoritis, merumuskan iman dan mengarahkan perilaku orang beriman, melainkan juga di dalamnya terdapat norma dan aturan, perintah, dan larangan yang berkenaan dengan etika dan moral masyarakat.<sup>3</sup>

Moh. Asror Yusuf Pratama peran agama dalam masyarakat terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut: Agama sebagai motivator (pendorong) agama memberikan dorongan batin atau motif, akhlak dan moral manusia yang mendasari dan melandasi cita-cita dan perbuatan manusia dalam seluruh aspek hidup dan kehidupan, termasuk dalam usaha dan pembangunan.

Sedangkan menurut Anne Ahire tokoh agama adalah orang yang memiliki pengaruh dan dihormati oleh masyarakat karena kekayaan pengetahuan maupun kesuksesannya dalam menjalani kehidupan. Ia menjadi contoh atau teladan bagi orang lain karena pola pikir yang dibangun melalui pengetahuan yang dimiliki sehingga dipandang sebagai seorang yang pandai dan bijaksana juga

---

<sup>3</sup>Franz Dahler, *The Elementary Forms Of The Religious Life*. (New York: The Free Press, 1915), h.172.

menjadi panutan bagi banyak orang.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa tokoh agama adalah seseorang yang terkemuka yang memiliki pengalaman dan ilmu keagamaan yang lebih dan menjadi panutan atau teladan ditengah-tengah masyarakat pada umumnya.

#### e. Peranan Tokoh Agama

Salah satu peranan seseorang yang sedang dijadikan pemerintah sebagai agen kerukunan saat ini adalah peran seseorang sebagai tokoh agama yang diharapkan mampu menjaga keutuhan NKRI. Peran tokoh agama saat ini menjadi sangat dibutuhkan dibalik maraknya isu-isu kerusuhan yang mengatas namakan agama. Tokoh agama diharapkan mampu mewujutkan tri kerukunan antar umat beragama. Hal tersebut menunjukan bahwa kerukunan suatu daerah merupakan tanggung jawab dari tokoh-tokoh agama. Orang yang memimpin ritual keagamaan dianggap lebih bisa dipercaya dan dianut oleh masyarakat dari pada oranglain yang belum mereka kenal.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi informasi di Indonesia, informasi tentang adanya suatu konflik antar agama di Indonesia dapat memicu stigmanegatif terhadap agama tertentu di masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena munculnya teror ditempat-tempat ibadah, teror ditempat umum seperti teror ISIS di Jakarta, pembubaran GAFATAR (Gerakan Fajar Nusantara) diberbagai media massa (Televisi, majalah, internet dan lain-lain). Berita di televisi menampilkan kerusuhan-kerusuhan yang di sebabkan dari berbagai

<sup>4</sup>Anne Ahire, (Tokoh-tokoh kunci gerakan Islam Kontemporer, Terj. Sugeng Haryanto, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 105

permasalahan, baik itu masalah ekonomi, pandangan agama permasalahan fanatisme dan lain sebagainya.

Tokoh agama memiliki strategi sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat di jalankan oleh tokoh agama yaitu yang pertama, peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat di saat situasi-situasi yang tidak menentu, dan ketiga, peran membangun system, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan. Peran tokoh agama dalam meminimalisir benturan-benturan yang terjadi antar golongan pemeluk agama yang berbeda agar tidak menodai sejarah kerukunan dan toleransi masyarakat. Kerukunan umat beragama senantiasa harus disosialisasikan oleh tokoh agama yang dijadikan panutan bagi mereka. Tokoh-tokoh agama diharapkan dapat meminimalisir konflik internal dan eksternal agama.

Menurut Umar Hasyim: Peran tokoh agama adalah Sebagai pewaris para nabi:

- a. Sebagai da'i dan penyiar agama
- b. Sebagai pemimpin rohani
- c. Sebagai pengemban amanah Allah
- d. Sebagai pembina umat
- e. Sebagai penuntun umat
- f. Sebagai penegak kebenaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan

<sup>6</sup>Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Para Nabi*, (Bandung PT. Mizan Publika, 2004), h. 72.

bahwa peranan tokoh agama adalah sebagai pemimpin rohani yang amanah penuntun umat dan penegak kebenaran untuk kemashalat umat.

#### f. Tugas Pokok Tokoh Agama

- a. Penerus dalam Penyebaran Ajaran dan Keyakinan; Tugas utama tokoh agama adalah sebagai penerus penyebaran ajaran agamanya. Selain itu, peranan normatifnya adalah penjaga imam para pengikutnya agar tak goyah oleh pengaruh buruk.
- b. Panutan bagi Pengikutnya; Menempatkan diri sebagai sosok panutan positif bagi pengikutnya. Maka dari itu sebagai tokoh besar ulama termasuk publik figur, harus pandai-pandai menjaga sikap ucapan maupun mahir memosisikan diri di lingkaran system politik.
- c. Menjaga Perdamaian atau Toleransi.
- d. Menjaga perdamaian dan menumbuhkan toleransi antar umat beragama. Ini bagian dari nasionalisme.

Tugas tokoh agama yang dijelaskan Jalaluddin Rahmat sebagai berikut:

- 1). Tugas intelektual (*al-amal al-fikriya*), ia harus mengembangkan berbagai pemikiran sebagai rujukan umat.
- 2). Tugas bimbingan keagamaan; ia harus menjadi rujukan (*marja'*) dalam penjelasan halal dan haram.
- 3). Tugas komunikasi dengan umat (*al-ittishal bilummah*), ia harus dekat dengan umat yang dibimbingnya.
- 4). Tugas menegakkan syi'ar Islam; ia harus memelihara, melestarikan, dan menegakkan berbagai manifestasi ajaran Islam.

- 5). Tugas mempertahankan hak-hak umat, ia harus tampil membela kepentingan umat.
- 6). Tugas berjuang melawan musuh Islam dan muslimin.<sup>7</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas terkait dengan tugas pokok tokoh agama penulis menarik kesimpulan bahwa tugas tokoh agama yang utama adalah membimbing umat untuk selalu beriman dan patuh terhadap perintah Tuhan serta memimpin segala bentuk kegiatan keagamaan dan menjaga keharmonisan dengan umat agama lain.

## **2. Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Islam**

### **a. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama**

Menurut Said Agil Husain Al Munawar: Secara etimologis kata kerukunan berasal dari kata dasar rukun berasal dari bahasa Arab, yaitu "rukun" berarti tiang, dasar, sila. Jamak *rukun* adalah "arkan": artinya suatu bangunan sederhana yang terdiri dari berbagai unsur. Dari kata *arkan* diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud apabila ada diantara unsur tersebut yang tidak berfungsi.<sup>8</sup> Sebagaimana pemaknaan dalam ilmu fiqh yang mengartikan rukun sebagai sesuatu yang harus dipenuhi dalam suatu ibadah, dan kalau rukun tersebut ditinggalkan maka ibadah

<sup>7</sup>Eksan, Moch. 2000, Kiai Kelana. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, h. 10.

<sup>8</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (PT.Ciputat Press, Ciputat, 2005), h. 4.

tersebut menjadi tidak sah. Sehingga kata rukun diartikan sebagai bagian yang tak terpisahkan antara yang satu dengan yang lain.

Sudjangi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai berikut:

Arti rukun adalah sebagai berikut; Rukun (n-nomina): (1) sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti tidak sah sembahyang yang tidak cukup syarat dan *rukunnya* (2) asas, berarti: dasar, sendi: semuanya terlaksana dengan baik, tidak menyimpang dari *rukunnya*; rukun Islam: tiang utama dalam agama Islam. Rukun Iman: dasar kepercayaan dalam agama Islam. Rukun (a-ajektiva) berarti: (1) baik dan damai, tidak bertentangan, kita hendaknya hidup *rukun* dengan tetangga; (2) bersatu hati, bersepakat: penduduk kampung itu *rukun* sekali. *Merukunkan* berarti mendamaikan, menjadikan bersatu hati. *Kerukunan*: perihal hidup rukun, rasa rukun; kesepakatan: kerukunan hidup bersama.<sup>9</sup> Dalam bahasa Inggris kata rukun disepadankan dengan *harmonious* atau *concord*, yang berarti kondisi sosial yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidak berselisihan (*harmony, concordance*). Dalam literatur ilmu sosial, kerukunan diartikan dengan istilah integrasi (lawan disintegrasi) yang berarti: *the creation and maintenance of diversified patterns of interactions among autonomous units*. Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan

<sup>9</sup> Sudjangi, et.al. *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama, Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama* (Departemen Agama, Jakarta, 1996), h. 5-6.

terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit atau sub-sistem yang otonom.<sup>10</sup>

Menurut Martin Sardyyaitu: Rukun juga berarti saling menghormati, menghargai, saling menerima seperti apa adanya. Kerukunan menyangkut masalah sikap yang tak terpisahkan dari etika yang erat terikat dan terpancar dari agama yang diyakini. Hidup rukun berarti orang saling tenggang rasa dan berlapang dada satu terhadap yang lain.<sup>11</sup> Dalam pengertian sehari-hari kata "rukun" dan "kerukunan" berarti damai dan perdamaian. Kerukunan hakiki adalah kerukunan yang didorong oleh kesadaran dan hasrat bersama demi kepentingan bersama. Kerukunan yang dimaksud disini adalah kerukunan antar umat beragama sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama maupun yang seagama dalam proses sosial kemasyarakatan. Dari pengertian tentang kerukunan di atas dapat di pahami bahwa perwujudan dari kerukunan, yaitu bahwa tiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya, dan dalam pergaulan bermasyarakat tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai. Sehingga perwujudan kerukunan itu ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau terhindar dari pengaruh hipokrisi (kemunafikan).

Menurut Muhammad Quraish Shihab: Kata "umat" sangat populer, khususnya dikalangan umat Islam, sayang maknanya sering tidak di pahami bahkan sering disalahpahami. Kata ini berakar dari kata yang berarti "tumpuan",

<sup>10</sup> H.M.Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Puslitbang Kehidupan Beragama, Jakarta, 2005), h.7-8.

<sup>11</sup> Martin Sardy, *Agama Multidimensional*, (Bandung: Alumni, 1983), h. 63-64.



"sesuatu yang dituju", dan "tekad". Al-Qur'an menggunakan kata ini untuk arti yang menggambarkan adanya ikatan-ikatan tertentu yang menghimpun sesuatu. Manusia adalah umat pada saat terjalinnya ikatan yang menghimpun mereka. Manusia, sebagai satu umat, harus terhimpun dalam satu wadah menuju arah tertentu yang diupayakan melalui gerak langkah ke depan, di bawah satu kepemimpinan atau keteladanan. Wadah itu boleh jadi kemanusiaan, kebangsaan, etnis, agama, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Agama tidak ada tanpa adanya umat penganut agama tersebut. Komunitas penganut agama terdiri dari beberapa fungsi keagamaan. Ada yang memimpin upacara, ada yang harus menyiapkan tempat dan alat upacara, dan sekaligus mereka menjadi peserta upacara. Ada yang berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, sebagai da'i, misionaris dan lain-lain. Beragama adalah penganut agama (Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu) yang hidup dan berkembang di negara pancasila. Untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan dan memegang teguh cita-cita moral yang luhur kehidupan beragama bangsa Indonesia, maka pemerintah melalui Departemen Agama membina kerukunan hidup umat beragama dalam tiga kerukunan (trilogi kerukunan):<sup>13</sup>

- a. Kerukunan intern masing-masing umat dalam satu agama ialah kerukunan di antara aliran-aliran, paham-paham, mazhab-mazhab yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama

<sup>12</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, (PT Mizan Pustaka, Bandung, 2013), h. 306-307.

<sup>13</sup>Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, (Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997), h. 8-10

- b. Kerukunan di antara umat/komunitas agama yang berbeda-beda ialah kerukunan di antara para pemeluk agama-agama yang berbeda-beda yaitu di antara pemeluk islam dengan pemeluk Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.
- c. Kerukunan antar umat/komunitas agama dengan pemerintah ialah supaya diupayakan keserasian dan keselarasan di antara para pemeluk atau pejabat agama dengan para pejabat pemerintah dengan saling memahami dan menghargai tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragama.

Kerukunan antar umat beragama adalah perihal hidup dalam suasana yang baik dan damai, tidak bertengkar, bersatu hati, dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda agamanya atau antar umat dalam satu agama. Kerukunan antar umat beragama bukan berarti melebur agama-agama yang ada menjadi satu totalitas (sinkretisme agama), melainkan sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam setiap proses kehidupan sosial kemasyarakatan.

Menurut H. Alamsyah Ratu Perwiranegara Kerukunan hidup beragama bukan sekedar terciptanya keadaan dimana tidak ada pertentangan intern umat beragama, antar umat beragama, dan antara umat beragama dengan pemerintah. Ia adalah keharmonisan hubungan dalam dinamika pergaulan dan kehidupan bermasyarakat yang saling menguatkan dan diikat oleh sikap mengendalikan diri dalam wujud;

- 1). Saling hormat-menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

- 2). Saling hormat-menghormati dan bekerjasama intern pemeluk agama, antar berbagai golongan agama, dan antar umat-umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan negara.
- 3). Saling tenggang rasa dengan tidak memaksakan agama kepada orang.<sup>14</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kerukunan antar umat beragama adalah suatu kondisi sosial yang saling menghimpun dimana semua penganut agama bisa berdampingan dengan baik dalam satu pergaulan dan kehidupan beragama, dengan cara saling menghormati, saling memelihara, saling menjaga serta saling menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung keyakinan atau kepercayaan diantara pemeluk agama tersebut.

#### **b. Pandangan Islam tentang kerukunan antar umat beragama.**

Menurut K. Sukardji, Agama mempunyai peranan besar dalam memberi arah, isi dan warna bagi kehidupan manusia. Dengan peranannya yang besar itu, maka manusia dalam hidupnya selalu memerlukan agama. Agama akan diperoleh manusia perorangan atau berkelompok (masyarakat) dari generasi ke generasi sepanjang masa pada setiap zamannya.<sup>15</sup> Dengan agama manusia memiliki pedoman dalam kehidupannya. Mempunyai tolak ukur atau kode etik dalam bertindak. Termasuk dalam pergaulan dengan sesama manusia secara keseluruhan tanpa memandang latar belakang apapun diantara mereka. Islam sangat

<sup>14</sup>H. Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Departemen Agama RI, Jakarta, 1982), h. 78-79.

<sup>15</sup>K.Sukardji, *Agama-agama yang Berkembang di dunia dan pemeluknya*, (Angkasa, Bandung, 1993), h.16.

menganjurkan untuk hidup berdampingan secara rukun atau harmonis. Bahkan dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Mu'jam al-Ausath dan Ibnu Hibban dalam Shahihnya serta al-Baihaqi, bahwasanya Allah sangat membenci bagi orang-orang yang saling bermusuhan, sampai-sampai orang tersebut tidak mendapat pengampunan dari-Nya.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَالٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَطَّلِعُ اللَّهُ إِلَى جَمِيعِ خَلْقِهِ لَيْلَةَ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ، فَيَغْفِرُ لِحَمِيعِ خَلْقِهِ إِلَّا لِمُشْرِكٍ أَوْ مُنَافِقٍ.

Artinya:

“Dari Muadz bin Jabal r.a. dari Nabi saw. Beliau bersabda: “Allah melihat kepada seluruh makhluk-Nya pada malam nishfu Sya’ban, lalu mengampuni seluruh makhluk-Nya kecuali orang musyrik atau orang yang bermusuhan”.<sup>16</sup>

Perlu diluruskan kesalahpahaman sebagian masyarakat tentang kawan dan lawan dalam beragama. Adanya konstruksi musuh yang tidak jelas, seringkali sebagian umat beragama menganggap penganut agama lain sebagai lawannya. Padahal lawan yang paling berbahaya bagi umat beragama bukanlah penganut agama lain, akan tetapi manusia yang tidak beragamaan atau manusia yang anti agama. Karena pada hakekatnya semua agama mengajarkan kepada umatnya tentang perdamaian dan saling menyayangi antar sesama makhluk Tuhan. Dan orang yang beragama pastilah memiliki pemahaman terhadap ajaran agama yang dianutnya, akan sangat berbeda dengan orang yang anti agama yang tidak pernah mendapatkan siraman rohani dan kontrol diri atau batasan-batasan dalam berperilaku. Bahkan dalam Islam, Tuhan pun mempunyai sifat kasih sayang yakni

<sup>16</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Alban, *Shahih At-Tarhib Wa At-Tarhib (Jilid 5)*, (Pustaka Sahifa, Jakarta, 2008), hal. 178.

al- Rahman dan al-Rahim. Dan Allah juga telah membagikan sifat kasih sayang kepada mahluk-Nya yang termuat dalam hadits riwayat Bukhari di bawah ini;

عَنْ أَعْنَدَهُ تِسْنَةً وَ تِسْنَيْنِ جُزْءٍ, وَ أَنْزَلَ فِي جَعَلَ اللهُ الأَرْضَ جُزْءَ وَاحِدٍ, فَمِنْ ذَلِكَ الْجُزْءِ  
تَنَزَّاحُمُ الخَلْقُ, حَتَّى تَرَفَعَ بِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ  
سَلَّمَ يَقُولُ: الرَّحْمَةُ مِائَةٌ جُزْءٍ, فَأَمْسَكَ الفَرَسَ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا, خَشِيَةَ أَنْ تُشْبِيَهُ (رواه  
البخارى).<sup>17</sup>

Artinya:

"Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. aku pernah mendengar Rasullullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah membagi kasih sayang ke dalam seratus bagian dan menyimpan yang sembilan puluh sembilan pada-Nya, dan menurunkan satu bagian ke bumi. Dan oleh karena kasih sayang yang satu bagian itulah mahluk-Nya saling menyayangi satu sama lain. Bahkan seekor kuda betina menjauhkan kakinya dari anaknya yang baru lahir karena khawatir menginjaknya". (H.R. Bukhari).

Menurut Syahrin dalam bukunya Teologi Kerukunan: al-Qur'an adalah wahyu Tuhan bagi semua bangsa di semua waktu, maka al-Qur'an berisikan ajaran yang menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia. Diantara fungsi agama adalah sebagai pelayan manusia terhadap perlindungan dan kedamaian yang dijanjikan Tuhan. Agama menjadi tempat implementasi amal-amal sosial dan kemanusiaan. Kedekatan dengan Tuhan bukan hanya dilakukan dengan ritual tetapi melalui penciptaan harmoni sosial, pembebasan terhadap ketidakadilan dan penindasan ataupun pengentasan sesama manusia dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, bahwa kehadiran setiap agama senantiasa mengemban misi penyelamatan manusia (*The salvation of man*) dalam kehidupan.

<sup>17</sup> Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathif Az-Zabidi, (*Mukhtashor Shahih Al-Bukhari*, Dar Al-Kutub Al-'Ilmiah, Beirut, 1994), h. 466.

Sejak awal kehadirannya, agama Islam telah mengisyaratkan mengenai satu agama untuk seluruh umat manusia merupakan satu harapan yang tidak realistis. Oleh karenanya Islam memberikan petunjuk yang jelas menyangkut kehidupan yang pluralitas. Hal ini dapat dipelajari dari firman-firman Allah SWT seperti dalam QS. Yunus/10: 99 yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَلَ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”.<sup>18</sup>

Orang beriman tidak boleh marah jika berhadapan dengan orang yang tidak beriman. Bahkan melakukan kekerasan terhadapnya, seperti memaksakan iman. Walaupun pemaksaan tersebut dengan alasan mengembalikan ke jalan yang benar, mensejahterakan hidupnya di dunia dan akhirat. Semua itu tidak dibenarkan dalam agama.

Kerukunan hidup diantara manusia, diajarkan juga oleh Islam. Bahkan kerukunan dalam Islam termasuk ajaran yang sangat prinsip. Hal ini dapat dipahami dari misi agama Islam itu sendiri, yang mana Islam sendiri bermakna damai, yaitu damai dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Dengan demikian, seorang muslim adalah orang yang menganut agama yang mengedepankan kedamaian dan perdamaian dengan seluruh umat manusia bahkan

<sup>18</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, *Syamsil Qur'an Departemen Agama* (Bandung: PT. Pantja Cemerlang, 2019), h. 220

dengan alam sekalipun. Begitu pula halnya dalam menyebarkan agama, Islam sudah mengingatkan agar jangan memaksakan keyakinan atau agamanya kepada orang lain. Karena agama adalah hak asasi yang paling mendasar dan manusia bebas memilih. Asas demikian sesuai dengan pernyataan Allah dalam firman-Nya. QS.al-Baaqarah/2: 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.<sup>19</sup>

Menurut riwayat Ibnu Abbas, *asbabun nuzul* ayat di atas berkenaan dengan Hushain dari golongan Anshor, suku Bani Salim yang mempunyai dua orang anak yang beragama Nasrani, sedang dia sendiri beragama Islam. Ia bertanya kepada Nabi saw bolehkah saya paksa kedua anak itu, karena mereka tidak taat padaku dan tetap ingin beragama Nasrani. Allah menjelaskan jawabnya dengan ayat di atas, bahwa tidak ada paksaan dalam Islam. Dalam suatu riwayat lain yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, an-Nasa’i, dan Ibnu Hibban, yang bersumber dari Ibnu ‘Abbas. Dikemukakan bahwa turunnya ayat tersebut di atas berkenaan dengan sebelum kedatangan Islam, ada seorang wanita yang selalu kematian anaknya. Ia berjanji kepada dirinya, apabila mempunyai anak dan hidup, ia akan menjadikannya Yahudi. Ketika Islam datang dan kaum Yahudi Banin

<sup>19</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan, *Syamsil Qur’an Departemen Agama*, h. 42

Nadhir diusir dari Madinah karena penghianatannya, ternyata anak tersebut dan beberapa anak lainnya yang sudah termasuk keluarga Ansar, terdapat bersama-sama kaum Yahudi. Berkatalah kaum Ansar: "Jangan kita biarkan anak-anak kita bersama mereka." Maka turunlah ayat tersebut di atas sebagai teguran bahwa tidak ada paksaan dalam agama.<sup>20</sup>

Mengomentari ayat-ayat tersebut, Abdullah Yusuf Ali mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: "Pemaksaan bertentangan dengan agama, sebab; (1) agama tergantung kepada iman dan kemauan, dan semua ini takkan ada artinya bila didesak dengan jalan kekerasan, (2) kebenaran dan kesesatan sudah demikian jelas, (3) perlindungan Tuhan berkesinambungan, dan hendaknya selalu membimbing kita dari lembah kegelapan kepada cahaya yang terang."<sup>21</sup> Dalam mengarungi kehidupan di dunia yang semakin mengglobal ini, bagaimana selayaknya umat beragama menyikapi kehidupan yang pluralistis. Sejalan dengan petunjuk agama mengenai cara menyikapi pluralitas banyak ahli-ahli agama yang telah menyadari secara mendalam pentingnya pemahaman dan kesadaran tentang komitmen kerukunan sebagai bagian dari misi suci setiap agama. Sebagai agama yang bersifat universal, Islam mengandung tiga arti, pertama, Iman; kedua; berbuat baik, menjadi contoh bagi yang lain untuk melakukan perbuatan baik dan memiliki kemampuan melihat bahwa kebenaran akan menang. Ketiga, menjauhkan diri dari kebatilan, menjadi contoh kepada orang lain untuk menjauhi kebatilan dan mampu melihat bahwa kebatilan serta kezaliman akan kalah. Oleh karena itu, kehadiran umat Islam bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan

<sup>20</sup>Shaleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2009), h. 85-86.

<sup>21</sup> Sya hrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Pernada Media Group, Jakarta, 2011), h. 17.



untuk seluruh umat manusia. Sebuah konsep etika global, suatu kebaikan yang dapat dinikmati segenap umat manusia, firman Allah SWT; QS. Ali Imran/3: 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ  
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.<sup>22</sup>

Seluruh kaum muslimin diwajibkan mempercayai keseluruhan Nabi dan Rosul utusan Allah SWT. Orang beriman diharuskan bergaul secara baik dengan umat lain, baik dalam tindakan, perkataan, maupun bertetangga dan saling mengunjungi.

وَعَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبُّ

لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (متفق عليه).

Artinya:

“Dari Anas r.a. dari Nabi saw. sesungguhnya beliau bersabda: Demi Allah yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sebelum ia mencintai untuk tetangganya apa yang ia cintai untuk diri sendiri.”<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan, *Syamsil Qur’un Departemen Agama*, h. 64

<sup>23</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Al-Maktabah At-Tajariyah Al-Kubra, Beirut, tp.th, h. 331.

Hadits di atas menyatakan bahwasanya “tidak akan masuk surga orang yang memutuskan silaturahmi”. Disamping silaturahmi dalam arti khusus, yaitu hubungan keturunan, terdapat pula silaturahmi dalam arti umum, yaitu hubungan seagama. Hal ini dijalani dengan kasih sayang, nasihat menasihati dalam kebenaran atau tolong-menolong atas kebaikan dan taqwa. Dengan orang yang berlainan ideologi, aliran, atau aqidah dan agama, hendaknya beramah tamah juga saling berbuat baik kepada mereka. Tetapi diharamkan mengikuti cara mereka yang bertentangan dengan agama yang dianutnya.

Agama Islam mewajibkan kepada pemerintah untuk menjaga keselamatan tempat-tempat ibadah setiap umat beragama. Pemerintah tidak diperkenankan menzalimi rakyatnya yang majemuk tersebut dalam bidang hukum dan kekuasaannya, dan diharuskan memperlakukan secara sama akan hak dan kewajiban bermasyarakat. Pemerintah diwajibkan pula memelihara kehormatan semua umat beragama, sebagaimana pemerintah Islam yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW yang memelihara, memperbaiki kehormatan, hak hidup, dan masa depan umat Islam sendiri. Terdapat nilai-nilai universal Islam yang menjadi landasan bagi keharusan berbuat baik kepada setiap umat manusia, yaitu:

- a. Persamaan, keharmonisan, dan persaudaraan umat manusia.
- b. Nilai pendidikan universal (untuk pria dan wanita, kaya dan miskin) dengan penekanan pada semangat dan pentingnya ilmu pengetahuan.
- c. Pelaksanaan toleransi beragama secara tertulis.
- d. Pembebasan perempuan dan persamaan spiritualnya dengan pria.
- e. Pembebasan dari segala jenis perbudakan dan eksploitasi.

- f. Integrasi manusia dalam satu perasaan kesatuan tanpa memandang perbedaan ras dan warna kulit.
- g. Devaluasi dari segala bentuk kecongkakan dan kesombongan.

Selanjutnya, dalam rangka membangun kerukunan antar umat beragama, Islam menganjurkan agar umatnya tidak hanya melihat perbedaan-perbedaan umat agama lainnya, tapi dengan melihat pula adanya persamaan-persamaan diantara umat beragama tersebut. Dari segi agama sudah barang tentu berbeda. Namun sebagai manusia mereka memiliki persamaan. Kesamaan itu diantaranya; sama-sama keturunan Nabi Adam, diciptakan dari bahan dan struktur tubuh yang sama, hidup di bumi yang sama, menghirup udara yang sama, sama-sama dibatasi oleh kematian, memiliki kecenderungan psikologis yang sama (merasa ingin ber-Tuhan, ingin dihargai, ingin dihormati, ingin disayangi dan seterusnya). Dengan persamaan-persamaan yang begitu banyak bisa dilihat bahwa, secara keyakinan berbeda tetapi secara manusiawi adalah sama. Untuk itu jika suatu ketika ada orang yang terkena musibah, maka harus segera dibantu tanpa mempertanyakan agama yang dianutnya. Musibah bukan merupakan persoalan agama melainkan persoalan kemanusiaan. Dalam Al-Qur'an persoalan kemanusiaan termasuk hal-hal yang harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya. QS. Al-Mumtahanah/60: 8 yang berbunyi:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ

وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”<sup>24</sup>

### 3. Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama Bagi Kehidupan Bermasyarakat

Kerukunan antar umat beragama merupakan pondasi dasar dalam segala aspek kehidupan yang plural ini, termasuk dalam hal kemajuan suatu bangsa dari segi sumber daya manusianya maupun pembangunan untuk kemaslahatan. Dan kerukunan adalah dambaan serta harapan semua orang, sehingga setiap orang bisa melaksanakan hak dan kewajibannya dengan aman dan suka cita tanpa ada kekhawatiran yang menyelimuti.

Menurut Jirhanuddin Adapun manfaat kerukunan antar umat beragama antara lain.<sup>25</sup>

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagaman masing-masing agama. Masing-masing penganut agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkannya. Maka dengan demikian keimanan dan keberagaman masing-masing penganut agama akan dapat lebih meningkat lagi. Hal ini semacam persaingan yang positif yang perlu dikembangkan dan ditanamkan pada tiap-tiap umat beragama.

<sup>24</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, *Syamsil Qur'an Departemen Agama*, h. 550

<sup>25</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 193-194.

2. Menciptakan stabilitas nasional yang mantap dengan terwujudnya kerukunan hidup antar umat beragama, secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Ketertiban dan keamanan nasional akan terjamin, sehingga mewujudkan stabilitas nasional yang mantap.
3. Menunjang dan menyukseskan pembangunan. Dari tahun ke tahun pemerintah senantiasa berusaha untuk menyukseskan pembangunan dari segala bidang, namun apabila umat beragama selalu bertikai dan saling mencurigai satu sama lain, maka hal itu akan menghambat usaha pembangunan itu sendiri. Dan salah satu usaha agar kemakmuran dan pembangunan di segala bidang selalu berjalan dengan baik, sukses dan berhasil diperlukan kerukunan antar umat beragama.
4. Terciptanya suasana yang damai dalam bermasyarakat. Ketika antar sesama manusia bisa hidup harmonis dalam bingkai kerukunan tanpa ada pembedaan yang menyakiti atau menindas pihak lain, maka yang tercipta adalah suasana damai dalam masyarakat. Kedamaian juga merupakan tujuan dari hidup bermasyarakat, kebersamaan dan komitmen kerukunan antar umat beragama menjadi kunci kerdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan dan silaturahmi antar umat beragama. Memelihara dan mempererat persaudaraan sesama umat manusia atau dalam bahasa agama *Ukhuwah Insaaniyah* sangat diperlukan bagi bangsa yang majemuk atau plural kehidupan keberagamaannya. Dengan

adanya kerukunan antar umat beragama, maka *Ukhuwah Insaaniyah* tersebut akan melekat dan percekcoakan atau perselisihan akan bisa teratasi.

6. Menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing. Rasa aman bagi umat beragama dalam melaksanakan peribadatan dan ritual keyakinan yang dianutnya merupakan harapan hakiki dari semua pemeluk agama. Dan salah satu manfaat terciptanya kerukunan antar umat beragama adalah menjamin itu semua, tidak memandang umat mayoritas maupun umat minoritas. Kerukunan umat beragama menjadi pengingat bahwasanya dalam beragama tidak ada unsur keterpaksaan untuk semua golongan.
7. Meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatas namakan agama. Konflik merupakan suatu keniscayaan yang mengiringi kehidupan manusia, selama ada kehidupan potensi konflik akan selalu ada. Konflik disebabkan dari berbagai sumber, termasuk juga dalam hal keagamaan. Konflik yang mengatasnamakan agama menjadi sangat sensitif bahkan sangat berbahaya bagi masyarakat, karena melibatkan sisi terdalam manusia. Akan tetapi, apabila setiap pemeluk agama bisa saling menghormati dan menjalin kerukunan antar umat beragama hal ini akan bisa meminimalisir terjadinya konflik atas nama agama.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian peranan tokoh agama terhadap kerukunan antar umat beragama ialah sebagai tokoh agama yang diharapkan

mampu menjaga perdamaian dan toleransi. Kemudian kerukunan antar umat beragama adalah perihal hidup dalam suasana yang baik dan damai, tidak bertengkar, bersatu hati, dan bersepat antar umat yang berbeda-beda agamanya atau antar umat beragama.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang berbentuk tulisan atau lisan dari individu dan mengarahkan pada Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan intitusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai produser pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan (melukiskan) keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki.



Maleong berpendapat bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena<sup>26</sup>. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada landasan filosofis fenomenologis, dimana unsure pemahaman mendalam dari sudut objek yang diteliti merupakan hal yang utama, maka desain yang disusun pun harus memungkinkan teraplikasinya landasan tersebut.

### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun pertimbangan dan yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena mudahnya peneliti memperoleh data dan jarak yang relatif dapat dijangkau.

### C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

**Tabel**

**Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Peranan tokoh agama	Senantiasa membina umat, merajut

<sup>26</sup>Lexi J. Maleong, M.A, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6.

	<p>terhadap kerukunan antar umat beragama di Desa Koli Masang Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur</p>	<p>perdamaian dan menjaga kerukunan antar umat beragama, dan mengajak masyarakat bersikap dan berbuat dalam situasi sosial.</p>
<p>2</p>	<p>Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kerukunan antar umat beragama di Desa Koli Masang Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur</p>	<p>-Faktor pendukung: Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dan pemerintah, membangun harmoni sosial dan menciptakan suasana kehidupan, dan menyadari bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat.</p> <p>-Faktor penghambat: Semakin meningkatkan kecenderungan umat beragama untuk mengejar jumlah kuantitas pemeluk agama dalam menyebarkan agama dari pada kualitas umar beragama, kondisi sosial budaya masyarakat yang membawa umat mudah melakukan otak atik terhadap apa yang ia terima, sehingga</p>

		kerukunan dapat tercipta tetapi agama itu kehilangan arti fungsi maupun maknanya.
--	--	---

#### D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber dari mana data di perlukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), dalam hal ini adalah masyarakat di Desa Kolimasang.

##### 2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data pendukung yang memiliki fungsi sebagai pendukung atau penguat data utama, dan ini nantinya di dapatkan melalui wawancara kepada tokoh agama setempat.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian yang disesuaikan dengan jenis penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key*

*instrument*) yang langsung mengadakan pengamatan di lapangan, dan berinteraksi secara aktif dengan sumber data atau informan untuk memperoleh data yang objektif. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memiliki informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, peneliti mengembangkan instrumen penelitian sederhana, untuk melengkapi data dan membandingkan data yang di peroleh melalui observasi dan wawancara.

Adapun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Catatan dokumentasi

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut J. Supranto data yang baik dalam sebuah penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.<sup>1</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan teliti. Dalam hal ini penulis mengobservasi masyarakat Kolimasang dan mencari informasi secara

---

<sup>1</sup>J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta:Lambang Penerbit FEUI, 2001). h 47.

langsung mengenai peranan tokoh agama terhadap kerukunan antar umat beragama.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Teknik ini dilakukan melalui wawancara yang sistematis untuk menggali data yang diperlukan. Di dalam pedoman telah disusun secara sistematis hal-hal yang akan di tanyakan.<sup>2</sup>

Informasi dalam wawancara ini adalah masyarakat Desa Kolimasang setempat. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari masyarakat tentang kerukunan antara umat beragama.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian berupa gambar-gambar, dokumen berupa arsip-arsip, dokumen milik lembaga dan catatan harian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisi data dilakukan setelah penulis mengumpulkan seluruh data dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa proses analisis dan inteprestasi hasilnya, yaitu melalui pengeditan, pemberian kode dan pemrosesan data.

---

<sup>2</sup>Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h 186.

Setelah data terhimpun dan diteliti kembali catatan-catatan tersebut yang disebut dengan editan diolah dalam suatu proses dan analisis. Diantaranya adalah melakukan verifikasi, yaitu pemeriksaan data yang benar atau tidak (kesalahan) dari hasil survey yang dilakukan, dengan cara melalui: 1.) Penyelidikan dari sumber-sumber kesalahan yang terjadi dalam proses penelitian. 2.) mengevaluasi mengenai tingkat ekstabilitas hasil berdasarkan landasan teori dan empiris (berdasarkan pengelman). Tujuan verifikasi adalah untuk membandingkan hasil penelitian dan data ekstrem yang mungkin dapat terjadi dalam masalah sama dan untuk mengetahui apakah hasil tersebut sesuai atau tidak dengan landasan teoritis terhadap masalah yang ditelaah tersebut.<sup>3</sup>

Dalam menganalisis data hasil temuan di lapangan, penulis menggunakan teori *Activity Interaction Sentiment* atau disebut teori Ais Homnas dengan konsep dasar pemikiran sebagai berikut:

- a. Semakin banyak seseorang melakukan kegiatan bersama orang lain, maka semakin banyak interaksi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan
- b. Semakin banyak orang melakukan interaksi dan komunikasi, maka semakin sering orang tersebut memahami perasaan orang lain.
- c. Semakin seseorang memahami perasaan orang lain maka akan semakin tinggi frekuensi yang dilakukan, berarti juga semakin sering aktivitas dilakukan.

---

<sup>3</sup>Ruslan, Rosadi. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada. h 54.

Dari teori tersebut, penulis mencoba membuktikan konsep pemikiran teori dengan membandingkan dengan fakta yang ada secara actual dan akurat sesuai objek yang diteliti. Adapun objek kajian penulisan ini adalah fenomena sosial tentang kerukunan antara umat beragama dalam relasi sosialnya terhadap masyarakat di Desa Kolimasang, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, sehingga apa yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini bias terjawab dengan maksimal.



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur

#### 1. Wilayah Administrasi Desa

Secara geografis Desa Kolimasang berada pada punggung Perbukitan Wilayah Koli yang memanjang dari arah Utara ke Selatan pada ketinggian 216 mdpl, antara  $08^{\circ}$  LS dan  $123^{\circ}$  BT. Desa Kolimasang terletak di bagian pertengahan wilayah Kecamatan Adonara yang memiliki luas wilayah Desa sekitar  $42 \text{ km}^2$ .

Kemudian dengan batas wilayahnya, sebelah Utara: dengan Desa Nisa Nulan, Timur: dengan Desa Mangaaleng (Kec: Klubagolit), Selatan: dengan Desa Kolilanang, dan sebelah Barat: dengan Desa Adonara. Jarak dari Ibukota Kecamatan Adonara ke pusat Desa Kolimasang 4,70 km (2,92 mil) km, dengan waktu tempuh kendaraan roda dua/empat sekitar 15 menit. Sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten Flores Timur ke Desa Kolimasang sekitar 28 km dengan waktu tempuh kendaraan bermotor sekitar 1 jam. Berdasarkan data administrasi kependudukan yang ada, jumlah penduduk di Desa Kolimasang sebanyak: 1.935 jiwa (898 laki-laki) dan, (1.037 perempuan) yang terdiri dari empat Dusun yaitu : Dusun Nubatukan, Senitawan, Tonuwore, dan Lagangbolak.

Struktur Pemerintahan:

Kepala Desa : Zamrud Paron Mangu, SE.

Sekretaris : Hendrikus Kopong Wulan, S.K.M.



Bendahara : Elisabeth Benga Wainira  
 Kep. Administras : Vinsensius Subang Kelo, S.pd  
 Kep. Pel Umum : Maria Kewa Mari  
 Kep. Pemerintahan : Stefanus Sepa Koro, ST  
 Staf-Staf : Antonius Geriok Sina, Gervasius Raing  
 Kewasa, S. Ak, Gaspar Gewalet Hala, Yakobus Kopong  
 Boli, Urbanus Useng Daton, dan Thomas Tokang Bunga.

#### Telaah Visi Misi

Visi dan Misi Desa Kolimasang dimasa kepemimpinan Kepala Desa Periode 2014-2020 sebagai arah pembangunan Desa 6 (enam) tahun terakhir sesungguhnya telah selesai seiring berakhirnya masa jabatan Kepala Desa pada tanggal 02 februari 2020. Sebagai Penjabat Kepala Desa, secara regulasi tidak memiliki visi dan misi yang dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES).

Langkah awal yang dilakukan adalah mencermati dan melakukan evaluasi dokumen perencanaan tahun sebelumnya, dari berbagai pencapaian hasil dan kendala yang ditemui serta tuntutan dan harapan masyarakat diselaraskan pula dengan visi daerah 2005-2025 yakni "*Flores Timur yang maju, sejahtera, bermartabat dan berdaya asing*". Kemudian Pemerintah Desa selanjutnya mengambil langkah strategis untuk percepatan penyelesaian dokumen perencanaan 2020 dengan musyawarah penyelarasan program dan kegiatan dihadiri BPD dan unsur terkait lainnya pada tanggal 13 februari 2020. Strategi untuk mencapai sasaran dengan mengacu pada sasaran daerah dan kondisi rill

masyarakat maka visi yang diusung “*Flores Timur Sejahtera dalam Bingkai Desa Membangun Menata*” mesti diwujudkan dalam implementasinya ditingkat desa . Dari uraian sebelumnya, Desa Kolimasang dengan jumlah penduduk 1.935 orang dengan mata pecahariannya didominasi petani ladang, perkebunan dan berbagai profesi lainnya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa dengan tingkat pendidikan yang beragam dan dipengaruhi tatanan budaya setempat. Disatu sisi sebagai potensi yang luar biasa akan tetapi disisi lainnya ada berbagai persoalan yang jika tidak dikelola secara baik akan menjadi bumerang.

## 2. Latar Belakang Sosial Desa Kolimasang

### a. Kondisi Demografis Desa Kolimasang

Jumlah penduduk di Desa Kolimasang yang merupakan tempat penelitian dalam penyusunan Skripsi ini ialah berjumlah 1.935 jiwa yang terdiri dari 528 kepala keluarga (KK), yang dibagi berdasarkan jenis kelamin yaitu: laki-laki berjumlah 898 jiwa dan perempuan berjumlah 1.037 jiwa.

Berikut merupakan pembagian jumlah penduduk:

Tabel 4.1

Data Kependuduk berdasarkan Gender di Desa Kolimasang

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Nubatukan	119	124	243
2	Senitawan	300	320	620
3	Tonuwore	244	313	557
	Lagangbolak	235	280	515

4				
	Jumlah			1.935

#### Data Sekunder: Monografi Desa Kolimasang 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Kolimasang lebih banyak di Dusun Senitawan.

#### b. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam memajukan sebuah pemerintahan, menjadikan masyarakat tidak mengalami keterbelakangan intelektual. Sebagaimana Desa Kolimasang disokong oleh ekonomi yang mapan, Maka banyak dari penduduknya yang mengenyam pendidikan memadai meskipun ada sebagian memilih untuk langsung terjun kelapangan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 4.2.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum/tidak tamat SD	866
2	Tamat SD	580
3	Tamat SMP	314
4	Tamat SMA	357

5	D3/S1/S2	179
Jumlah		2296

Data Sekunder: Monografi Desa Kolimasang 2020

Berdasarkan data penduduk tingkat pendidikan di Desa Kolimasang yang belum/tidak tamat SD berjumlah 866 jiwa.

c. Kondisi Perekonomian Desa Kolimasang

Di sini terjadi interaksi antar etnis maupun agama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berikut adalah tabel mata pencaharian penduduk di Desa Kolimasang:

Tabel 4.3

Data Kependudukan berdasarkan Mata Pecaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Aparat Desa	11
2	PNS,Pensiunan,TNI-POLRI	34
3	Petani	888
4	Pelajar/Mahasiswa	617
5	Guru Non PNS	38
6	Belum Bekerja	256

7	Lainnya	102
Jumlah		1935

Data Sekunder: Monografi Desa Kolimasang 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa data kependudukan mata pencaharian di Desa Kolimasang lebih banyak berprofesi sebagai Petani.

d. Kondisi Keberagamaan

Dari segi agama yang dipeluk/diyakini masyarakat di Desa Kolimasang lebih dominan beragama khatolik.

Tabel 4.4

Data Kependudukan berdasarkan Agama

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	305
2	Khatolik	1630
3	Protestan	
4	Hindu	
5	Budha	-
6	Khonghucu	-
Jumlah		1935

Data Sekunder: Monografi Desa Kolimasang 2020

e. Rumah Ibadah

Di Desa Kolimasang juga terdapat sarana peribadatan yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk beribadah. Jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa kolimasang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Rumah Ibadah

NO	Nama	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholah	-
3	Gereja	1
4	Pura	-
5	Vihara	-
Jumlah		2

Data Sekunder: Monografi Desa Kolimasang 2020

f. Lembaga Pendidikan Formal dan keagamaan

Tabel 4.6  
Lembaga Pendidikan Formal

NO	Nama	Jumlah
1	Play Group	-
2	TKK	1
3	SD Sederajat	1

4	SMP Sederajat	1
5	SMA Sederajat	1
Jumlah		4

Data Sekunder: Monografi Desa Kolimasang 2020

Tabel 4.7

Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan

NO	Nama	Jumlah
1	Sekolah Islam	1
2	Sekolah Khatolik	3
Jumlah		3

Data Sekunder: Monografi Desa Kolimasang 2020

## B. Peranan Tokoh Agama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur

Keterkaitan antara tokoh agama dan masyarakat, tokoh agama ialah panutan dan Pembina masyarakat. Tokoh agama memiliki kedudukan dan status sosial lebih tinggi dalam masyarakat, sehingga tokoh agama dihormati oleh masyarakat. Posisi tokoh agama dalam masyarakat ialah sebagai pemimpin. Kepemimpinannya bukan hanya sebatas wilayah agama, tetapi mencakup seluruh kehidupan sosial kemasyarakatan.

Persoalan-persoalan yang muncul dalam hubungan antar etnis dan agama masih mengalami pasang surut sejalan dengan perkembangan dunia global yang turut mewarnai kehidupan masyarakat dan kehidupan beragama. Kondisi tersebut tidak lepas dari perhatian para tokoh agama terhadap kerukunan dengan melakukan pembinaan melalui hubungan vertikal dan horizontal. Kemudian secara vertical tokoh agama senantiasa membina umat beragama lewat kegiatan seperti umat agama islam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, dan Ibu-ibu melaksanakan rutinitas setiap minggu yaitu majelis ta'lim. Sedangkan umat khatolik melakukan rutinitas mingguan melaksanakan misa di Gereja. Sedangkan secara horizontal meningkatkan hubungan sesama umat beragama islam dan khatolik lewat pembinaan-pembinaan agama masing-masing.

Salah satu bentuk kerukunan yang ada di Desa Kolimasang yaitu semangat gotong royongnya yang tinggi, semangat persatuannya, kebersamaannya tinggi, melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemudaan karangtaruna antara pemuda remaja Masjid maupun Mudika, ramah tama setelah hari raya idul fitrih yang diselenggarakan oleh umat islam, begitupun setelah natalan diselenggarakan oleh umat katholiki yang melibatkan umat islam dalam ramah tama serta saling bertoleransi antar umat beragama. Hal-hal seperti inilah yang terus diciptakan oleh umat beragama yang ada di Desa Kolimasang, sehingga timbul rasa persaudaraan dan kasih sayang yang kokoh untuk tetap hidup dengan damai dan rukun.

Aktivitas pembinaan terhadap kerukunan juga memperkuat struktur budaya sosial, adat istiadat atau tradisi di Desa Kolimasang.



Menurut Kepala Desa Kolimasang Bapak Zamrud Paron Mangu, SE

“Pembinaan terhadap masyarakat sering terkendala baik dari kalangan laki-laki, perempuan, ataupun generasi muda. Mereka susah diajak berkumpul karena kurangnya niat terhadap kegiatan rohani. Selain itu, disebabkan karena mereka sibuk bertani, dan kesibukan yang lain sehingga mereka merasa kelelahan usai bekerja.”<sup>1</sup>

Sedangkan menurut tokoh agama khatolik Bapak Daniel Dore Penana

“Pembinaan untuk meningkatkan kerukunan umat beragama hanya efektif dilakukan melalui misa pada hari minggu”.<sup>2</sup> Melaksanakan natal pada hari raya natal dan hari raya paska.

Kepemimpinan para tokoh agama di Desa Kolimasang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sesuai dengan norma yang berlaku di Masyarakat serta beradaptasi dengan kelompok lain. Sedangkan komunikasi dua arah antar tokoh agama terjalin intens dan sangat baik dilakukan oleh para tokoh agama di Desa Kolimasang.

Pentingnya keterlibatan tokoh atau pemimpin agama dalam aspek pembangunan rohaniyah ialah hal yang tak bisa dihindarkan. Tokoh agama sebagai perantara seseorang untuk memperdalam dan memahami kepercayaan dan keyakinan.

Hubungan antar umat beragama yang terjalin di Desa Kolimasang ialah “*lakumdiinukumwaliyadin*”, artinya bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Mereka hidup masing-masing tidak saling mengganggu dan hidup berdampingan

<sup>1</sup>Zamrud Paron Mangu, SE, Kepala Desa Kolimasang (Wawancara tgl 13 september 2021)

<sup>2</sup>Daniel Dore Penana, Tokoh Agama Khatolik (Wawancara tgl 13 September 2021)

degan baik, selain menjaga diri sendiri dan saling menghormati agama masing-masing mereka juga tidak terganggu oleh umat agama lain.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peranan tokoh agama terhadap kerukunan antar umat beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur ialah sebagai berikut:

### 1. Motivator

Sebagai motivator seorang tokoh agama dengan ketrampilan dan karisma yang dimilikinya mampu memberikan dorongan-dorongan sosial dan spiritual dalam kehidupan masyarakat, sekaligus menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik-konflik yang ada di masyarakat.

### 2. Pembimbing Moral

Dengan bekal ilmu yang dimiliki tokoh agama mampu memberikan arahan-arahan etika yang baik kepada jamaatnya. Etika ialah ekspresi atau pernyataan dari apa yang terpendam dalam hati atau dari seseorang dan sekaligus menentukan tingkah lakunya secara nyata terhadap sesamanya. Apabila tokoh agama bisa secara aktif dan intensif dalam memberikan siraman rohani akan tuntunan agama secara internal ataupun eksternal, maka sudah barang tentu akan terwujudnya kerukunan antar umat beragama.

### 3. Mediator (penghubung)

Sejatinya keberadaan tokoh agama dalam kelompok masyarakat yang beragam keagamaannya sangat berpengaruh terhadap penciptaan kerukunan antar

umar beragama, tokoh agama menjadi media komunikasi antara masyarakat dengan pengusaha maupu antar tokoh agama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa peranan tokoh agama terhadap kerukunan antar umat beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur ialah sebagai Motivator, Pembimbing Moral, dan Mediator/Penghubung. Gambaran masyarakat di Desa Kolimasang yang majemuk tersebut dikembangkan suasana yang harmoni dalam kehidupan umat beragama. Di mana tercipta suasana kehidupan beragama dari umat dan pemeluk agama yang plural dalam kehidupan bangsa dan agama yang berbeda dapat diamalkan oleh pemeluknya tanpa berbenturan satu dengan yang lainnya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama**

#### **1. Faktor Pendukung Kerukunan Antar Umat Beragama**

##### **a. Ajaran Agama**

Terciptanya kerukunan antar umat beragama di Desa Kolimasang, pada dasarnya didukung dari ajaran tiap agama yang diyakini. Dalam ajaran khatolik yang berbunyi "*Semua manusia sama ciptaan Tuhan*, kita wajib menyayangnya termasuk hewan sekalipun". Setiap tokoh harus diperlakukan dengan penghormatan yang sama. Prinsip dalam kepercayaan, kalau menginginkan hidup baik, harus bermoral baik kasih sayang terekspresikan dalam kata *rahman* dan *rahim* yang selalu tampil berdampingan dalam Al-qur'an dengan kalimat sebagai awal oleh setiap muslim hendak memulai sesuatu yang baik.

## b. Adat Budaya

Budaya masyarakat Kolimasang memiliki suatu ung yang berkembang sejak dahulu, budaya itu disebut dengan "*Taan Tou*". Taan Tou adalah perjanjian persaudaraan antara penganut agama islam dan khatolik untuk hidup tidak mecela, membenci, memarahi, dan menyakiti.

Menurut salah satu Tokoh Masyarakat sekaligus Tokoh Agama Islam Bapak Lagani Ibrahim

"Bahwa budaya ini telah ditanamkan para leluhur sejak dahulu. Jika terdapat suatu kasus perselisihan dalam masyarakat maka salah seorang dari yang berselisih tersebut mengatakan "*Taan Tou Tite Ata Lamaholoi*", maka perselisihan tersebut sudah berhenti saat itu juga, dan tidak ada lagi dendam satu sama lain".<sup>3</sup>

## c. Kawin Mawin

Ikatan kekeluargaan dijalin oleh ikatan perkawinan. Karena itu peralihan agama akibat perkawinan sering terjadi di Desa Kolimasang sejak dahulu sampai saat ini. Kalau ada seorang yang akan kawin dengan seorang yang menganut agama lain, maka salah satu diantaranya akan beralih/pindah agama terdahulu sebelum perkawinan dilangsungkan. Peralihan agama karena perkawinan di masyarakat Desa Koolimasang sudah suatu yang lumrah terjadi. Karena itu mereka merupakan rumpun keluarga yang besar dari berbagai agama dan etnik.

Kebiasaan masyarakat dalam kondisi heterogenitas agama. Kebiasaan ini terjadi disegala aspek kehidupan baik diaspek sosial, ekonomi, pemerintahan. Dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat keterlibatan dari berbagai jenis agama sering terjadi. Demikian halnya dalam transaksi-transaksi jual beli di pasar.

<sup>3</sup>Lagani Ibrahim, Tokoh Agama Islam (Wawancara Tgl 14 September 2021)

Aktivitas ekonomi setiap hari dilakoni oleh berbagai penduduk yang berbeda agama. Hal yang sama dalam pemerintahan, di kantor mereka setiap hari bergaul dan bekerjasama dengan para sejawat yang saling berbeda agama.

#### d. Peran Pemerintah Setempat

Pemerintah merupakan ujung tombak dalam pengendalian semua sistem yang berjalan di masyarakat. Kestabilan sosial dan keamanan warga adalah tugas pokok dalam pemerintahan. Sebagaimana yang terlihat di Desa Kolimasang, pemerintah setempat bekerja ekstra dalam upaya membangun kerukunan ditengah-tengah warganya yang beragam baik etnis maupun agamanya. Pemerintah setempat memberikan wadah perkumpulan warga di tiap-tiap RT ataupun RW agar masyarakat bisa saling bertegur sapa, dan bisa saling mengenal. Selain itu pemerintah juga memanfaatkan setiap pertemuan warga untuk mensosialisasikan pentingnya kerukunan antar etnis maupun agama, dan kebijakan-kebijakan atau peraturan pemerintah pusat terkait dengan penciptaan kerukuna antar umat beragama secara keseluruhan.

## **2. Faktor Penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama**

### a. Media Sosial

Tak bisa dipungkiri lagi bahwa media sosial saat ini telah mengambil peran penting dalam segala aktivitas kehidupan manusia yang dilakukan di dalam media sosial, entah itu dalam bentuk pekerjaan maupun meluangkan waktu. Apalagi teknologi handphone yang sangat mendukung secara instan dan mudah

serta bisa di bawa ke mana-mana, namun jika kita salah dalam penggunaannya, hal ini akan menimbulkan efek yang negative bagi pemakai.

Menurut Kepala Desa Kolimasang Bapak Zamrud Paron Mangu, SE.

“Media sosial sangat berpengaruh sekali bagi kerukunan, bagaimana tidak, segala informasi yang terjadi di luar Kolimasang, misalnya masalah yang tentang keyakinan, cepat sekali terdengar ditelinga masyarakat tanpa melihat terlebih dahulu kejelasan informasi tersebut yang mereka terima, sehingga dengan mudah mereka terpengaruh dan menerima informasi tersebut, adakalanya informasi yang mereka dapat bisa berakibat fatal karena merugikan diri mereka sendiri bahkan istri dan anak mereka, ini yang kemudian yang dikhawatirkan oleh tokoh agama di Kolimasang.”<sup>4</sup>

b. Minimnya Pendidikan keagamaan

Minimnya pendidikan keagamaan oleh tiap-tiap agama di Desa Kolimasang menjadikan penghambat terciptanya kerukunan agama secara keseluruhan. Banyak diantara warga Kolimasang yang belajar keagamaan di luar Kolimasang itu sendiri, dan bahkan hanya pengetahuan keagamaan apa adanya yang diperoleh dalam kesehariannya di masyarakat setempat.

---

<sup>4</sup>Zamrud Paron Mangu,SE., Kepala Desa Kolimasang (Wawancara Tgl 13 September 2021)

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mengenai Peranan Tokoh Agama Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan tokoh agama terhadap kerukunan antar umat beragama di Desa Kolimasang sebagai Motivator, Pembimbing Moral, Mediator (Penghubung). Kerukunan umat beragama juga dapat dilihat dari bagaimana hubungannya dengan para sahabat, tetangga, dan juga rekan kerja. Walaupun mereka berbeda-beda agama namun dalam kehidupan sehari-hari mereka tetap berusaha untuk memahami satu sama lain. Kerjasama dalam hal pembangunan rumah ibadah, acara pernikahan dan menyukseskan kegiatan-kegiatan keagamaan, mereka lakukan dengan senang hati meskipun yang punya kepentingan bukan satu keyakinan. Hubungan dengan para sahabat, tetangga, rekan kerja serta kerjasama dalam kehidupan masyarakat ialah cerminan nyata bahwa masyarakat Desa Kolimasang dapat hidup rukun.
2. Adapun faktor pendukung terhadap kerukunan antar umat beragama yakni ajaran agama, adat budaya, kawin mawin dan peran pemerintah, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi tokoh agama yakni media sosial, minimnya pendidikan keagamaan dan kesenjangan sosial. Meskipun dengan adanya beberapa faktor penghambat, para tokoh agama yang ada di Desa

Kolimasang tidak pernah berhenti memberikan arahan, pembinaan keagamaan terkait dengan kerukunan antar umat beragama yang telah diajarkan dalam kitab suci masing-masing. Dan salah satu usaha yang ialah untuk memotivasi masyarakat agar dapat memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran agama yang diyakini.

## B. Saran

Dalam melihat suatu permasalahan yang muncul selama penulis mengadakan penelitian di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur, maka di bawah ini ada beberapa saran dari penulis:

1. Kepada pemerintah bisa lebih tanggap akan adanya keberagaman etnis dan agama yang dapat dimanfaatkan oleh Kementerian Agama sebagai ajang pembinaan umat. Pelestarian adat dan kebudayaan mereka bisa diarahkan untuk menjadi perekat kerukunan, sehingga perlu kiranya memberikan perhatian kepada semua umat beragama yang ada tersebut.
2. Kepada seluruh umat beragama kiranya bisa menjalin kehidupan yang harmonis dan rukun terhadap umat agama lain sebagaimana di Desa Kolimasang. Suatu komunitas umat beragama boleh bersikap fanatik terhadap agamanya, namun tidak diperkenankan fanatic yang membabibuta atau fanatik negatif yang kemudian memunculkan sikap *truth claim*, merasa agamanya paling benar dan yang lain ialah salah. Fanatik yang diperbolehkan tersebut dalam rangka menjaga diri agar tidak hanyut dari prinsip keyakinan semula.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al quran dan terjemahan Al hikmah *Departemen Agama RI*. penerbit Dipenigoro, 2007.
- Agil, Said Husain Al Munawar. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Ciputat: PT.Ciputat Press, 2005.
- Alamsyah, H. Ratu Perwiranegara. *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Departemen Agama RI, Jakarta, 1982.
- Al-Asqalani, Hajar. *Bulughul aram*. Al-Maktabah At-Tajariyah Al-Kubra. Beirut, tp.th
- Arikunto, Suharsimi. *Belajar Penelitian/Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asror, Moh Yusuf. *Kimci Aqidah yang Lurus*. Jakarta: Mustaqim, 2001.
- Dahler, Franz. *The Elementary Forms Of The Religious Life*. New York: The Free Press, 1915.
- Depag RI. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997.
- Dly, Hamdan. "*Membangun Kerukunan Berpolitik dan Beragama di Indonesia*". Depag RI:Jakarta, 2002.
- Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Pernada Media Group, 2011.
- J, Lexi Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Jirhanuddin. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Margono. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1997.

- Muhammad, Syaikh Nashiruddin al-Alban. *Shahih At-Targhib Wa At-Tarhib (Jilid 5)*. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2008.
- Nur, Ahmad E.D. "*Pluralitas Agama; Kerukunan dan Keragaman*". Jakarta: Kompas, 2001.
- Nurhasim, Moch. "*Identifikasi Akar Masalah dan Solusi atas Konflik-Konflik Lokal*". Bandung: Litbang Pelita, 2001.
- Quraish, Muhammad Shihab. *Lentera Al-Qur'an: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: PTMizan Pustaka, 2013.
- Ridwan, H.M. Lubis. *Cetak Biru Peran Agama*, Puslitbang Kehidupan Beragama. Jakarta: 2005. Sardy, Martin. *Agama Multidimensional*. Bandung: Alumni Bandung, 1983.
- Salamah, Bassam. *Penampakan dari Dunia Lain, Membongkar Rahasia Dunia Gaib dan Perdukunan*. Bandung: PT. Mizan Publika, 2004.
- Shaleh dan Dahlan. *Asbabun Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009.
- Soekanto, Soerjono. "*Pengantar Penelitian Hukum*". UI Press, 1986.
- Sudjangi, et.al. (*Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama, Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Departemen Agama*, Jakarta, 1996.
- Sukardji, K. *Agama-agama yang Berkembang di dunia dan pemeluknya*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Tiro. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Zainuddin, Imam Ahmad bin Abdul Lathif Az-Zabidi. *Mukhtashor Shahih Al-Bukhari*. Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, Beirud, 1994.



## DOKUMENTASI



Gambar 1. Kantor Desa Kolimasang



Gambar 2. Masjid Al-Hidayah Desa Kolimasang



Gambar 3. Gereja St. Fransiskus Xaverius Kolimasang



**Gambar 4. Wawancara Kepala Desa Kolimasang**



**Gambar 5. Wawancara Tokoh Masyarakat sekaligus Tokoh Agama Islam Kolimasang**



**Gambar 6. Wawancara Tokoh Agama Khatolik Kolimasang**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 8409721 Fax. 04113805508 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id

Nomor: 4370/05/C 4-VIII/VIII/40/2021  
Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal: Permohonan Izin Penelitian

11 Muharram 1443 H  
19 August 2021 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Flores Timur  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas  
di -  
Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 124/FAL/05/A-11/VIII/1443/2021 tanggal 19 Agustus 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: AZMIYANTI UDIN  
No. Stambuk: 10519 11130 16  
Fakultas: Fakultas Agama Islam  
Jurusan: Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Peran Tokoh Agama Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kolmasang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Agustus 2021 s/d 30 Oktober 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakomullahu khaeran katziraa.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Ile Nepo Telp. ( 0383 ) 21014, Fax ( 0383 ) 21994  
**LARANTUKA - 86218**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**NOMOR : KESBANGPOL.070 /227/ Sekret / 2021**

**Membaca** : Surat Camat Adonara Nomor : KCA 423.4/200/Pelumkesos/2021,  
 Tanggal : 30 September 2021 Perihal : Surat Keterangan Selesai  
 Penelitian

**Memperhatikan** : Surat Keterangan / Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
 dan Politik Kabupaten Flores Timur Nomor : KESBANGPOL.070/  
 245/ Sekret/ 2021, Tanggal : 6 September 2021

**Menerangkan**

Nama : AZMIYATI UDIN

NIM : 105191113016

Pekerjaan : Mahasiswa

1. Telah selesai mengadakan Penelitian di Desa Kolimasang --  
 Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur, dengan  
 Judul : " PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP  
**KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA  
 KOLIMASANG KABUPATEN FLORES TIMUR PROVINSI  
 NUSA TENGGARA TIMUR**"

2. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan  
 seperlunya.

Laranghika, 30 September 2021

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kabupaten Flores Timur

**KENNEDY KEWA AMAN, SH**  
**PEMUDA UTAMA MUDA**  
 NIP. 75641110 199303 1 016

**Tembusan**

1. Bupati Flores Timur, di Larantuka (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar, di Makasar

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Azmiyati Udin atau kerap dipanggil Azmi lahir di Adonara, 05 juni 1997. Anak terakhir (Bungsu) dari 2 bersaudara dari pasangan Udin Rasaleng dan Wa'bia Sapihung. Penulis mengawali pendidikannya di SDN Adonara tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang Madrasah tsanawiyah di MTs Al-bara'ah dan tamat pada tahun 2013, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Aliyah di MA Al-bara'ah. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1).







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Azmyati Udin  
 NIM : 105191113016  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 4 Februari 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursihah Hum, M.I.P.  
 NPM 964 591

# BAB I AZMIYATI UDIN

105191113016

by Tahap Skripsi



Submission date: 04-Feb-2022 09:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1754552050

Filename: BAB\_I\_-\_2022-02-04T100639.050.docx (21.49K)

Character count: 1594

Word count: 10270

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
---	---	----

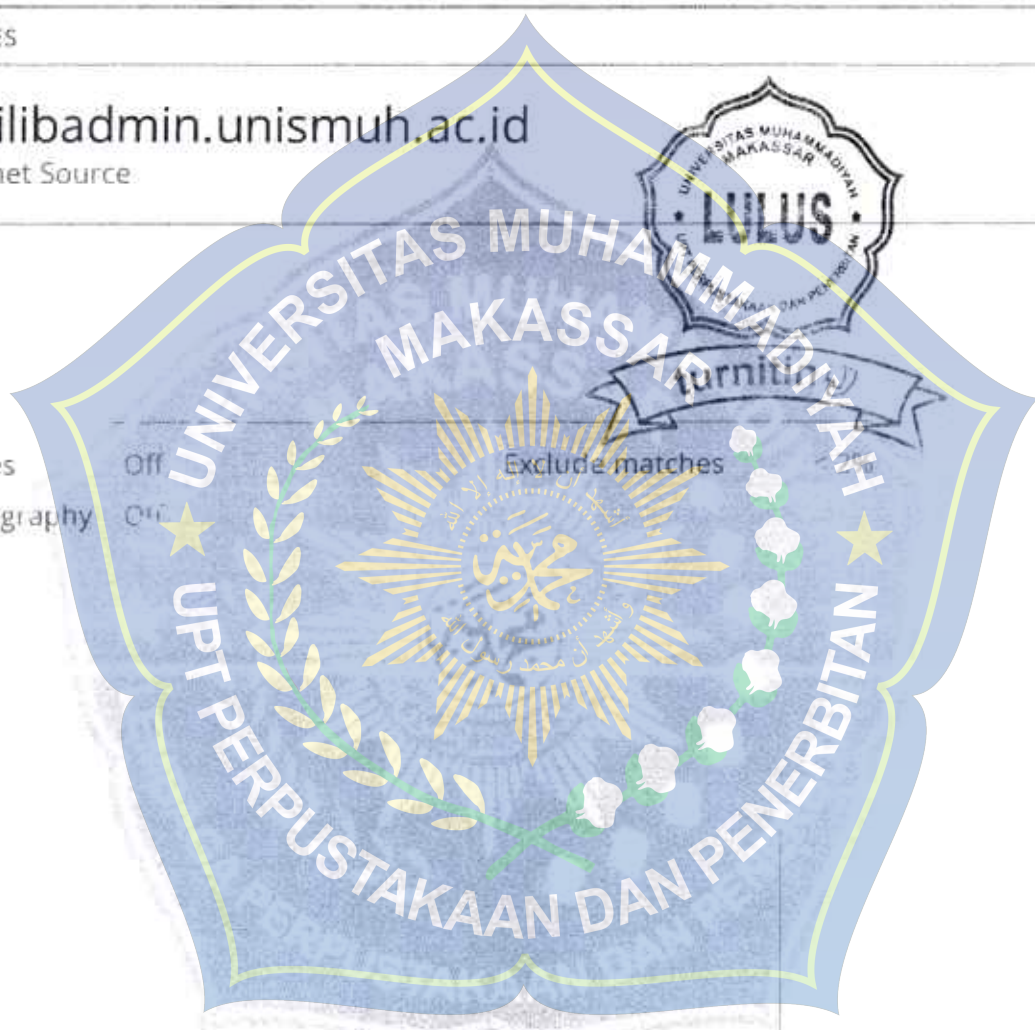
Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography

Off



# BAB II AZMIYATI UDIN

105191113016

by Tahap Skripsi

Submission date: 03-Feb-2022 09:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1753860381

File name: BAB\_II\_-\_2022-02-03T104617.983.docx (42.25K)

Page count: 4842

Character count: 30837

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%

turnitin



# BAB III AZMIYATI UDIN

105191113016

by Tahap Skripsi



Submission date: 03-Feb-2022 09:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 1753860833

Filename: BAB\_III\_-\_2022-02-03T104619.188.docx (29.59K)

Character count: 1136

Word count: 7736

ORIGINALITY REPORT

10%  
SIMILARITY INDEX

11%  
INTERNET SOURCES

2%  
PUBLICATIONS

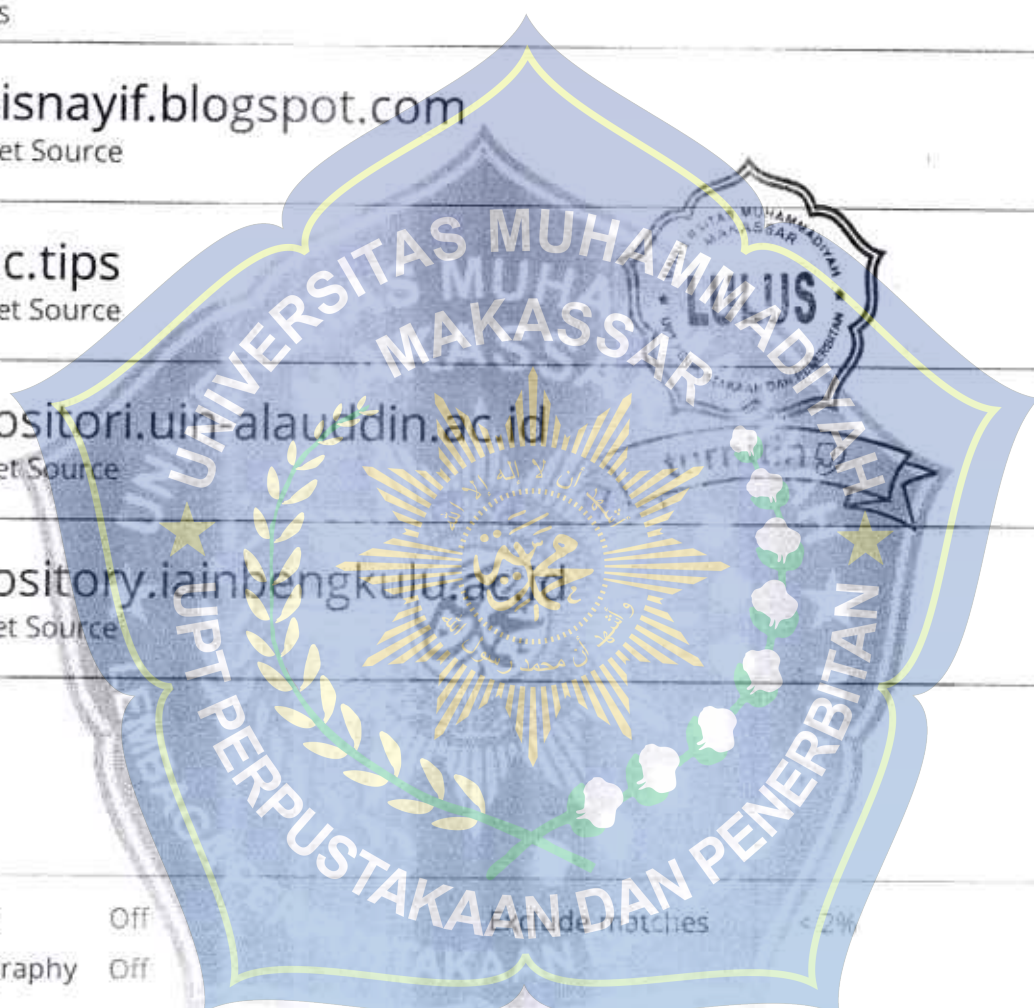
0%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://thisisnayif.blogspot.com">thisisnayif.blogspot.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



# BAB IV AZMIYATI UDIN

105191113016

by Tahap Skripsi



Ission date: 03-Feb-2022 09:50AM (UTC+0700)

Ission ID: 1753861224

ame: BAB\_IV\_-\_2022-02-03T105344.242.docx (29.56K)

count: 2427

cter count: 14735

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

 <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
 <a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%

include quotes

Off

Exclude matches

include bibliography

Off

